

PENGARUH LIKUIDITAS DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Endang Saraswati
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Sharaz2309@gmail.com

Keywords :

Liquidity, Working Capital
Efficiency, Profitability

ABSTRACT

Financial Management is an important role in every company in managing and earn profits, especially in Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The formulation of this research problem is, whether liquidity (current ratio) has a significant effect on profitability (return on investment) in pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2014-2016, Is the working capital turnover significant profitability (return on investment) in pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2014-2016, Whether the current ratio and working capital turnover significantly affect profitability (return on investment) in pharmaceutical companies which is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2014-2016.

Theoretical basis in this study is financial management that focuses on current ratio (CR), Working Capital Turnover (WCT) and Return On Investment (ROI). Analyzer used is doubled linear ratio and regression analysis.

Based on the results of analysis and discussion on the pharmaceutical company in the perceived by the writer known liquidity variable (CR) has a positive and not significant impact on profitability (ROI), working capital efficiency (WCT) has a positive and significant impact on profitability (ROI), and both variables liquidity (CR) and working capital efficiency (WCT) together have a positive and significant impact on profitability (ROI).

Based on the results of existing research, suggested for the next researcher is to add factors that affect profitability, increase the scope of research population not only pharmaceutical companies but in other sectors, add the observation period and increase the observation period of research so that the results obtained more accurate.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di era globalisasi saat ini terus mengalami perkembangan dengan semakin banyaknya perusahaan dalam skala kecil maupun besar, sehingga menimbulkan persaingan bisnis antar masing-masing perusahaan. Horne dan Wachowicz (2012:2) dalam Mubarakah bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan dan

manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum.” Perusahaan dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik agar terus bertahan dan mendatangkan keuntungan. Laba perusahaan diharapkan setiap periodenya akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan melakukan perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membantu pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Syamsuddin Lukman (2011:37) “analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.”

Secara umum, rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Para investor biasanya fokus pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Perusahaan dituntut agar selalu meningkatkan efisiensi kerjanya untuk mencapai profitabilitas yang optimal, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Faktor yang akan mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas dan efisiensi modal kerja.

Munawir (2009:76) adalah : Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Apabila likuiditas perusahaan semakin tinggi, maka profit perusahaan akan turun, sebaliknya apabila likuiditas perusahaan menurun maka profit perusahaan semakin naik. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Handoko (2009:12) Efisiensi Modal Kerja adalah: ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Jika perusahaan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, maka tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun dan berdampak menurunnya profitabilitas, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur, karena dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Kasmir (2011:196) , yang menyatakan bahwa : “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Salah satu jenis perusahaan yang dikelola menggunakan analisis laporan keuangan adalah perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya permintaan pasokan obat-obatan di Indonesia. Oleh karena itu perusahaan farmasi membutuhkan modal yang cukup besar, baik berupa pinjaman dari instansi pemerintah atau swasta, maupun dari relasi perusahaan tersebut. Saat ini perusahaan farmasi di Indonesia telah berkembang dengan dukungan teknologi yang modern. Selain itu juga mampu memproduksi obat dalam jumlah yang besar dengan jaringan distribusi yang luas. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya 90% kebutuhan obat nasional oleh perusahaan farmasi dalam negeri.

Kondisi ekonomi yang mulai membaik pasca krisis tahun 2008 yang melanda hampir seluruh negara menunjukkan perkembangan yang pesat dari perusahaan farmasi di Indonesia. Pada tahun 2015, terdapat 10 perusahaan farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini membuktikan bahwa adanya perusahaan farmasi saat ini akan menguntungkan semua kalangan, terutama para investor.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas periode 2014-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) pada tahapan ini penulis berusaha memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai bahan dasar teori dan acuan dalam pengolahan data dengan cara pengumpulan data melalui studi dokumentasi yang diperoleh dari idx dan penelitian dilakukan dari periode 2014-2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengambil populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Populasi diperoleh dari situs Saham OK ialah sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Populasi penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	DARYA VARIA LABORATORIA Tbk
2	INAF	INDOFARMA (Persero) Tbk
3	KAEF	KIMIA FARMA (Persero) Tbk
4	KLBF	KALBE FARMA Tbk
5	MERK	MERK INDONESIA Tbk
6	PYFA	PYRIDAM FARMA Tbk
7	SCPI	MERCK SHARP DOHME PHARMA Tbk
8	SIDO	INDUSTRY JAMU & FARMASI SIDO MUNCUL
9	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA Tbk
10	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIK Tbk

Sumber : <http://www.sahamok.com> (data di akses tanggal 22 januari 2018)

Karena jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya 10 (sepuluh) perusahaan, maka semua perusahaan tersebut akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio dan analisis regresi linier berganda.

1. Analisis Rasio

Dalam penelitian ini rasio-rasio yang akan dianalisis adalah :

a. *Current ratio* (X_1)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Working capital turn over* (X_2)

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1\text{kali}$$

c. *Return of investment* (Y)

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghozali (2011:102) bentuk persamaan regresi linier berganda dengan lebih dari dua variabel bebas sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROI)

X₁ = Likuiditas (CR)

X₂ = Efisiensi modal kerja (WCT)

α = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien regresi

e = tingkat kesalahan

Uji Linieritas

Menurut Imam Gozali (2011:150) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linier Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*). Beberapa asumsi itu diantaranya:

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen antara keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* masing-masing variabel, maka hipotesis yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data normal,
- b. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, maka peneliti ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). apabila nilai VIF lebih dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas, apabila nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heterokedastisitas maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji Glejser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sufren Yonathan Natanael (2014:104) bertujuan untuk mencari tahu apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya.

Model regresi linier ganda yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami autokorelasi adalah dengan mengecek nilai Durbin-Watson (DW), syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $1 < DW < 3$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini setelah dilakukan uji analisis menghasilkan Likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang dan kewajiban jangka pendek. Rasio lancar sangat penting dalam menentukan sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut rekapitulasi perhitungan likuiditas yang di hitung dengan *current ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Perhitungan Likuiditas Dengan *Current Ratio* (%)

No	Kode	Tahun		
		2014	2015	2016
1	DVLA	518,13	352,29	285,49
2	INAF	130,36	126,15	121,08
3	KAEF	238,70	193,02	171,37
4	KLBF	340,36	369,78	413,11
5	MERK	458,59	365,22	421,66

No	Kode	Tahun		
		2014	2015	2016
6	PYFA	162,68	199,12	219,08
7	SCPI	245,03	127,54	533,88
8	SIDO	1025,45	927,65	831,82
9	SQBI	437,29	357,35	336,92
10	TSPC	300,22	253,76	265,21

Sumber : Rekapitulasi hasil peneliti, 2018

Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja yang dihitung dengan *working capital turnover (WCT)* merupakan salah satu faktor yang mendukung kemampuan daya saing produk, maka perlu pengaturan kebijaksanaan terhadap penggunaan modal kerja secara efisien sehingga mampu mencapai tujuannya, dalam hal ini tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk memperoleh laba atau untuk mencapai kemakmuran para pemilik atau para pemegang saham dan juga mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Berikut rekapitulasi perhitungan efisiensi modal kerja perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Perhitungan Efisiensi Modal Kerja Dengan *Working Capital Turnover* (kali)

No	Kode	Tahun		
		2014	2015	2016
1	DVLA	1,58	1,75	2,09
2	INAF	7,58	7,32	11,27
3	KAEF	3,81	4,80	4,80
4	KLBF	3,03	2,80	2,67
5	MERK	1,85	2,80	2,67
6	PYFA	7,39	6,02	4,80
7	SCPI	1,55	8,30	2,58
8	SIDO	1,31	1,46	1,62
9	SQBI	1,76	1,96	2,10
10	TSPC	3,03	3,14	3,35

Sumber : Rekapitulasi hasil peneliti, 2018

Profitabilitas

Profitabilitas yang dihitung dengan *return on investment (ROI)* bertujuan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk

menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Berikut rekapitulasi perhitungan profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Perhitungan Profitabilitas Dengan *Return On Investment* (%)

No	Kode	Tahun		
		2014	2015	2016
1	DVLA	6,55	7,84	9,93
2	INAF	0,09	0,43	-1,26
3	KAEF	7,97	7,82	5,89
4	KLBF	17,07	15,02	15,44
5	MERK	25,32	22,22	20,68
6	PYFA	1,54	1,93	3,08
7	SCPI	-4,74	9,22	9,67
8	SIDO	14,72	15,65	16,08
9	SQBI	35,88	32,37	34,47
10	TSPC	10,45	8,42	8,29

Sumber : Rekapitulasi hasil peneliti, 2018

Uji Linieritas

Berikut hasil uji linieritas dengan SPSS.

Tabel 4.4

Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROI Between Groups	13.140	26	.487	3.398	.253
Linearity	4.527	1	4.527	31.606	.016
Deviation from Linearity	8.613	25	.331	2.313	.346
Within Groups	.286	3	.143		
Total	13.426	29			

Sumber: Hasil peneliti, 2018

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROI * WCT	Betw (Combined)	10.042	24	.456	.944	.579
	Groups	.144	1	.144	.298	.026
	Deviation from Linearity	9.898	23	.471	.975	.557
	Within Groups	3.384	5	.483		
	Total	13.426	29			

Sumber: Hasil peneliti, 2018

Berdasarkan output pada tabel 4.4 uji linieritas, diketahui bahwa pada tabel pertama variabel likuiditas (*CR*) terhadap profitabilitas (ROI) nilai signifikansi pada *linearity* kolom sig sebesar 0,016, sedangkan pada tabel kedua diketahui variabel efisiensi modal kerja (*WCT*) terhadap profitabilitas (ROI) nilai signifikansi pada *linearity* kolom sig sebesar 0,026. Berdasarkan Nilai signifikansi pada *linearity* kedua variabel tersebut < dari tingkat signifikan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*CR*) terhadap profitabilitas (ROI) dan efisiensi modal kerja (*WCT*) terhadap profitabilitas (ROI) terdapat hubungan yang linier.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linier Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*). Beberapa asumsi itu diantaranya:

Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas dengan SPSS.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000

Parameters ^a	Std. Deviation	8.75321652
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig.*) 2-tailed yang diperoleh dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,745. Karena nilai sig (2-tailed) tabel diatas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Yang artinya model regresi tersebut baik.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas dengan SPSS pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.423	6.274		2.937	.007		
CR	.003	.010	.076	.362	.720	.583	1.716
WCT	2.089	.875	.501	2.386	.024	.583	1.716

a. Dependent

Variable: ROI

Sumber: Hasil peneliti, 2018

Berdasarkan output pada tabel 4.6 diperoleh VIF dari masing-masing variable, pada variabel likuiditas (*CR*) nilai VIF sebesar $1,716 < 10$, variabel efisiensi modal kerja (*WCT*) nilai VIF sebesar $1,716 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*CR*), efisiensi modal kerja (*WCT*) tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.162	3.594		4.219	.074
CR	-.010	.006	-.400	-1.800	.083
WCT	1.395	.501	.618	2.782	.097

a. Dependent

Variable: RES2

Sumber: Hasil peneliti, 2018

Berdasarkan output pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa likuiditas (*CR*) memiliki nilai signifikansi pada kolom Sig. sebesar 0,083, sedangkan efisiensi modal kerja (*WCT*) memiliki nilai signifikansi pada kolom Sig. sebesar 0,097, maka dapat disimpulkan dari kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ artinya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti model regresi linier ini tidak terdapat heteroskedastisitas yang artinya tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lain.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.553 ^a	.306	.255	8.95042	1.145

a. Predictors: (Constant), WCT, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Hasil peneliti, 2018

Berdasarkan output pada tabel 4.8 Uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson diatas menunjukkan nilai 1,145, angka ini lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3 yaitu $1 < 1,145 < 3$. Karena DW (Durbin-Waston) berada diantara dua angka batasan autokorelasi maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas likuiditas, dan efisiensi modal kerja terhadap variabel terikat (profitabilitas). Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara parsial dan simultan. Koefisien regresi dilihat dari *Understandardized coefficient* karena seluruh variabel independen maupun dependen memiliki skala pengukuran sama yaitu rasio.

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.423	6.274		2.937	.007
CR	.003	.010	.076	.362	.720
WCT	2.089	.875	.501	2.386	.024

a. Dependent

Variable: ROI

Sumber: Hasil peneliti, 2018

Menurut Imam Ghozali (2011:102) bentuk persamaan regresi linier berganda dengan lebih dari dua variabel bebas sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasil pengujian persamaan regresi dari output tabel 5.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 18,423 + 0,076 CR + 0,501 WCT + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 18,423 persen menunjukkan nilai prediksi rata-rata Profitabilitas (ROI) apabila Likuiditas (CR) dan Efisiensi Modal Kerja (WCT) sama dengan nol.

- 2) Likuiditas (*CR*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,076. Hal ini berarti bahwa kenaikan dari likuiditas (*CR*) akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (*ROI*).
- 3) Efisiensi modal kerja (*WCT*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,501. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti peningkatan efisiensi modal kerja (*WCT*) perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (*ROI*) perusahaan.

Uji t (Parsial)

Berikut hasil pengujian secara parsial dengan SPSS pada table dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.423	6.274		2.937	.007
CR	.003	.010	.076	.362	.720
WCT	2.089	.875	.501	2.386	.024

a. Dependent

Variable: ROI

Sumber: Hasil peneliti, 2018

Berdasarkan output pada tabel 4.10 maka dapat diketahui Hasil pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas (*CR*)

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,362 dan nilai signifikansi di kolom Sig. sebesar 0,720. Ketentuan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan sebaliknya. Hasil penelitian diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,720 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas, sehingga hipotesis ditolak.

2. Variabel Efisiensi Modal Kerja (*WCT*)

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,386 dan nilai signifikansi kolom Sig. sebesar 0,024. Ketentuan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan

nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas, maka hipotesis diterima.

4.4.2 Uji F (Simultan)

Dari hasil pengujian simultan (F) dengan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	954.203	2	477.101	5.956	.007 ^a
	Residual	2162.969	27	80.110		
	Total	3117.172	29			

a. Predictors: (Constant), WCT, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Hasil peneliti, 2018

Berdasarkan output hasil dari uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,956 dan nilai signifikansi pada kolom Sig. sebesar 0,007. Ketentuan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan efisiensi modal kerja secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Pembahasan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas (*CR*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.076. Hal ini berarti bahwa kenaikan dari likuiditas (*CR*) akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (*ROI*). Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,362 dan nilai signifikansi sebesar 0,720. Nilai signifikansi yaitu kurang dari 5% atau 0,05, hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,720 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis pertama likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

Adapun pengaruhnya adalah 0,076 atau 7,6%, yang artinya likuiditas berpengaruh 7,6% terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan peningkatan laba dipengaruhi oleh peningkatan aktiva lancar sebesar 7,6%.

2. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Efisiensi modal kerja (*WCT*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,501. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti peningkatan efisiensi modal kerja (*WCT*) perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (*ROI*) perusahaan. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,386 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05, hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016, .

3. Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji *F* diatas dapat diketahui bahwa nilai *F* hitung sebesar 5,956 dan nilai signifikan sebesar 0,007. Nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji simultan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan likuiditas dan efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab V, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas yang di hitung dengan *current ratio (CR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa variabel efisiensi modal kerja yang di hitung dengan *working capital turnover (WCT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dari hasil uji *F* simultan diperoleh hasil bahwa

variabel likuiditas yang di hitung dengan *current ratio (CR)* dan efisiensi modal kerja yang di proksi dengan *working capital turnover (WCT)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

REFERENCES

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Horne, Van dan John M. Wachowicz, JR. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, Slamet. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Sufren dan Yonathan Natanael. 2014. *Belajar Otodidak Spss Pasti Bisa*. PT. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Syamsudin. Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*,. Jakarta. Rajawali Pers.
- T. Hani Handoko, 2009. *Manajemen*, Edisi Kedua, BPFY Yogyakarta.